# BAB V

# PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan periode 2015-2020 pada website masing-masing BPD di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengolah data sekunder yang telah dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 10 dan dengan menggunakan metode regresi data panel. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

## A. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian pada BAB IV menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Komisaris ($X_1$) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan pada BPD di Indonesia tahun 2015-2020. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel begitupun dengan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi. Maka disimpulkan variabel ukuran Dewan Komisaris ($X_1$) tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja perbankan pada BPD di Indonesia tahun 2015-2020. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa $H_1$ ditolak dan $H_0$ diterima.

Dewan Komisaris dipercayai dan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi direksi dan memberi saran untuk memastikan bahwa perusahaan

menerapkan GCG. Semakin banyak anggota dewan, semakin mudah dalam mengontrol CEO dan semakin efisien untuk mengawasi dan mengelola kegiatan sehingga memungkinkan untuk mendapatkan laba yang memuaskan. Semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris akan mengakibatan adanya masalah keagenan. Dewan Komisaris akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Seperti kesulitan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian aktivitas manajemen, dan juga kesulitan dalam menentukan keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Sukandar bahwa ukuran komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris yang lebih banyak tidak memungkinkan perusahaan akan memiliki kinerja yang tinggi pula[99]. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena jumlah Dewan Komisaris yang banyak atau sedikit, tetaplah melakukan pengawasan yang sama atas semua kegiatan manajemen bagi perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan[100].

---

[99] Panky Pradana Sukandar, "*Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012)*", *None*, Vol. 3, No. 3 (2014), hal. 5.

[100] Nani Hartati, 'Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No, 2 (2020), hal. 180

Berikut ini grafik ukuran Dewan Komisaris pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sebagai berikut:

**Grafik 5.1**
**Ukuran Dewan Komisaris Tahun 2015-2020 (jumlah orang)**

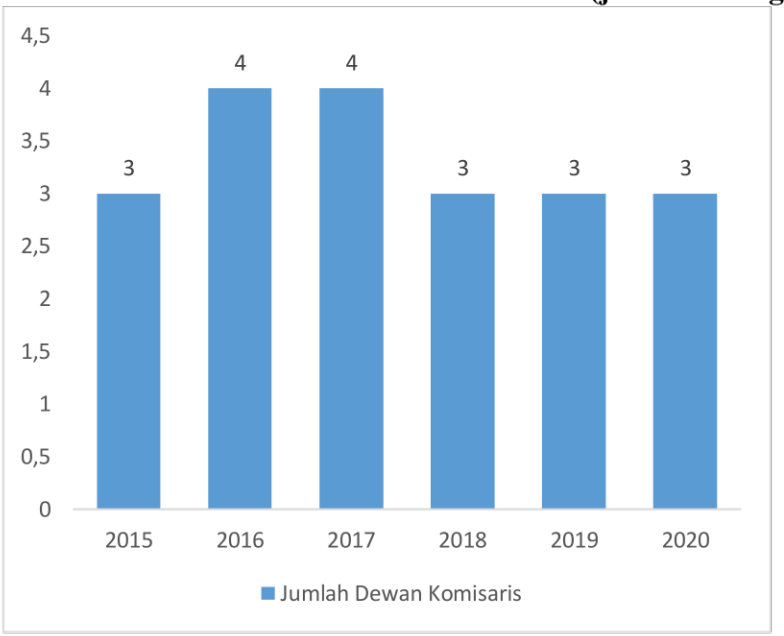


Sumber: Website Masing-Masing Bank Diambil Pada Laporan Keuangan, Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan grafik 5.1 rata-rata jumlah Dewan Komisaris pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ukuran Dewan Komisaris berjumlah 3. Tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi berjumlah 4 dan tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Tahun 2018 ukuran Dewan Komisaris mengalami penurunan menjadi 3 dan pada tahun 2019 dan 2020 ukuran Dewan Komisaris tetap berada pada angka 3. Rata-rata ukuran Dewan Komisaris diatas dapat diartikan bahwa seluruh perusahaan yang

dijadikan sampel sudah sesuai dengan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu anggota Dewan Komisaris minimal beranggotakan 3 orang.

Dalam penelitian ini ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Hal tersebut kemungkinan terjadi akibat tidak maksimalnya Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya seperti mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan bahwa Dewan Direksi menjalankan kewajibannya dengan benar sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyaknya anggota Dewan Komisaris bisa mengakibatkan *agency problem* yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Diperkuat dengan kondisi saat ini dimana pada Bank Pembangunan Daerah Maluku, pada triwulan II 30 Juni tahun 2020 jumlah Dewan Komisaris beranggotakan 2, sedangkan pada triwulan II 30 Juni tahun 2021 jumlah Dewan Komisaris adalah 3 orang. Dilihat dari laporan keuangan pada triwulan II 30 Juni tahun 2020 diketahui ROA sebesar 3,17%, sedangkan pada triwulan II 30 Juni tahun 2021 mengalami penurunan yaitu ROA diperoleh sebesar 2,85%. Dengan penambahan jumlah anggota Dewan Komisaris tersebut BPD DKI justru mengalami penurunan pada kinerjanya.

## B. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian pada BAB IV menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Direksi ($X_2$) tidak memiliki pengaruh yang positif

dan signifikansi terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel selain itu nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang artinya variabel ukuran Dewan Direksi ($X_2$) tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja perbankan pada BPD di Indonesia tahun 2015-2020. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah $H_1$ ditolak dan $H_0$ diterima.

Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan tujuan dan maksud perusahaan. Semakin banyak jumlah Dewan Direksi maka jenis pengawasan yang diberikan akan lebih baik dan terkontrol terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan menghasilkan profit yang baik. Menurut Saputri, Widayanti, dan Damayanti jumlah Dewan Direksi yang banyak dalam perusahaan, akan memberikan pengaruh kinerja keuangan yang semakin baik. Namun, jumlah Dewan Direksi yang banyak juga bisa memberikan dampak negatif, seperti adanya kontrol yang berlebih terhadap kegiatan operasional perusahaan[101].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yadnyapawita dan Ayu Dewi yang menyatakan bahwa Dewan Direksi secara statistik tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena Dewan Direksi sebagai manajemen senantiasa berkeinginan untuk

[101] Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widayanri, dan Ratna Danayanti, "*Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*", Edumonika, Vol. 3, No. 2 (2019), hal. 361.

meningkatkan kinerja perusahaa [102] . Hasil penelitian Megawati menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah Dewan Direksi tidak mempengarhi kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh banyaknya jumlah Dewan Direksi dapat menimbulkan masalah dan berlarut-larut dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keputusan yang diambil menjadi kurang ampuh. Ampuh atau tidaknya Dewan Direksi bukan masalah banyak sedikitnya jumlah anggota tetapi ditentukan oleh bagaimana setiap anggota bekerja sebagai satu kesatuan[103].

Berikut ini grafik ukuran Dewan Direksi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sebagai berikut:

**Grafik 5.2**
**Ukuran Dewan Direksi Tahun 2015-2020 (jumlah orang)**

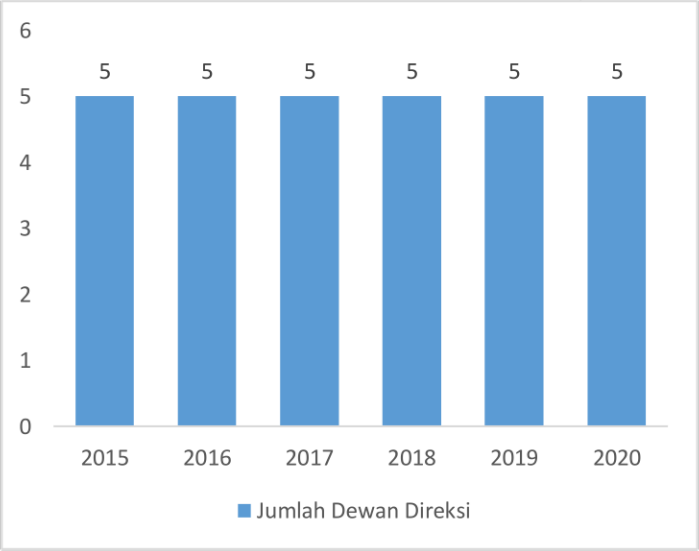


Sumber: Website Masing-Masing Bank Diambil Pada Laporan Keuangan, Diolah Peneliti 2021

[102] Dany Yadnyapawita and Aryista Dewi, hal. 1993.
[103] Happy Megawati, "*Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan ( Studi Empiris Pada Bumn Di Indonesia* '", Vol. 2, No. 2 (2021), hal. 112.

Berdasarkan grafik 5.2 ukuran Dewan Direksi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2015-2020 berada pada rata-rata tetap selama 5 tahun yaitu rata-rata berjumlah 5 anggota. Berdasarkan grafik rata-rata tersebut Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sudah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu minimal anggota Dewan Direksi adalah 3 anggota. Dalam penelitian ini ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Hal ini bisa disebabkan oleh jumlah Dewan Komisaris yang semakin banyak akan mengakibatkan permasalahan dalam komunikasi maupun dalam pengambilan keputusan sehingga menghambat peningkatan kinerja perbankan. Semakin banyak anggota Dewan Direksi akan mengakibatkan *agency problem* seperti adanya kontrol yang berlebih terhadap kegiatan operasional perusahaan, hal ini yang menyebabkan ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Diperkuat dengan kondisi saat ini dimana pada Bank Pembangunan Daerah Aceh, pada triwulan II 30 Juni tahun 2020 jumlah Dewan Direksi beranggotakan 5 sedangkan pada triwulan II 30 Juni tahun 2021 jumlah Dewan Direksi adalah 4 orang. Dilihat dari laporan keuangan pada triwulan II 30 Juni tahun 2020 diketahui ROA sebesar 1,67%, sedangkan pada triwulan II 30 Juni tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu ROA diperoleh sebesar 1,70%. Dengan pengurangan jumlah anggota Dewan Direksi tersebut BPD Aceh justru mengalami peningkatan pada kinerjanya.

## C. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian pada BAB IV menunjukkan bahwa variabel ukuran Komite Audit ($X_3$) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai probabilitas yang dibandingkan dengan taraf signifikansi, pada hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang artinya variabel ukuran Komite Audit ($X_3$) berpengaruh signifikansi terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_1$ ditolak dan $H_0$ diterima.

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk memastikan terselenggaranya *Corporate Governance*. Komite Audit memiliki tugas utama sebagai pendorong perusahaan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*, menetapkan stuktur pengendalian internal yang sesuai, meningkatkan kualitas pengungkapan dan pengungkapan laporan keuangan. kehadiran Komite Audit sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama di bagian pengendalian. Semakin banyak jumlah anggota Komite Audit, maka tugas Komite Audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin layak. Dengan adanya

Komite Audit yang efektif bisa membuat mekanisme *Corporate Governance* yang baik[104].

Hasil penelitian dari Amelya Dwi Ade Irma, Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif yang dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah Komite Audit bisa mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena semakin banyak jumlah Komite Audit mengakibatkan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan akan semakin banyak juga, sehingga akan mengakibatkan banyak pertimbangan pada banyak keputusan dari Komite Audit dengan latar pendidikan yang bervariasi. Tidak semua Komite Audit mempunyai keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan dan kemungkinan berpengaruh pada penurunan ROA[105].

**Grafik 5.3**
**Ukuran Komite Audit Tahun 2015-2020 (jumlah orang)**

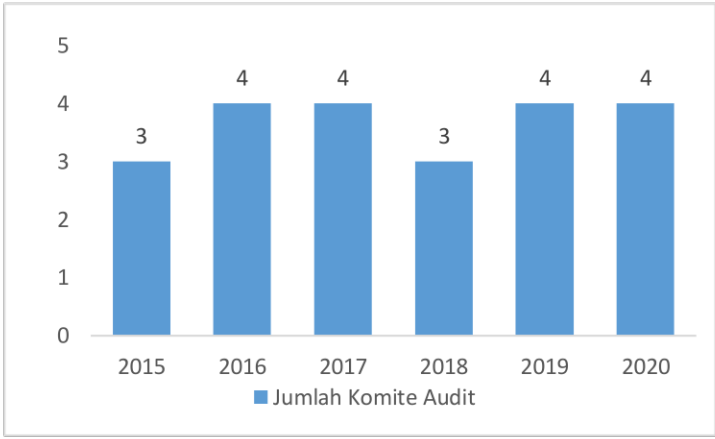


Sumber: Website Masing-Masing Bank Diambil Pada Laporan Keuangan, Diolah Peneliti 2021

[104] Winda Esra Annisa dan Nur Fadjrih Asyik, "*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Business*", Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 2 (2019), hal. 17.
[105] Irma, hal. 705.

Berdasarkan grafik 5.3 rata-rata jumlah Komite Audit pada BPD di Indonesia tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ukuran Komite Audit berjumlah 3. Tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi berjumlah 4 dan tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Tahun 2018 ukuran Komite Audit mengalami penurunan menjadi 3. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 4 dan tahun 2020 ukuran Komite Audit tidak mengalami perubahan. Rata-rata ukuran Komite Audit diatas dapat diartikan bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel sudah sesuai dengan ketentuan Peraturan Ooritas Jasa Keuangan yaitu anggota Komite Audit minimal beranggotakan 3 orang.

Dalam penelitian ini ukuran Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin banyak anggota Komite Audit maka akan mengakibatkan penurunan pada kinerja perbankan. Semakin banyaknya jumlah anggota Komite Audit bisa menyebabkan permasalahan dalam pembagian tanggung jawab dan kemungkinan terjadinya miskomunikasi serta akan mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat mengakibatkan kinerja Komite Audit menjadi tidak efektif. Begitu pun sebaliknya.

Dilihat dari kondisi saat ini dimana pada Bank Pembangunan Daerah Maluku, pada triwulan II 30 Juni tahun 2020 jumlah Komite Audit beranggotakan 2 sedangkan pada triwulan II 30 Juni tahun 2021 jumlah Komite Audit adalah 3 orang. Dilihat dari laporan keuangan pada triwulan

II 30 Juni tahun 2020 diketahui ROA sebesar 3,17%%, sedangkan pada triwulan II 30 Juni tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu ROA diperoleh sebesar 2,85%%. Dengan penambahan jumlah anggota Dewan Direksi tersebut BPD Maluku justru mengalami penurunan pada kinerjanya.

## D. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian pada BAB IV menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan ($X_4$) tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel selain itu nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang artinya variabel ukuran perusahaan ($X_4$) tidak berpengaruh signifikansi terhadap kinerja perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia tahun 2015-2020. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah $H_1$ ditolak dan $H_0$ diterima.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan total penjualan, *log size*, total aset, dan lainnya. Semakin besar total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasarnya, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Menurut Yus Epi total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar akan menghadapi masalah agensi yang semakin komplek. Sehingga beban yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan akan bertambah, dan berdampak pada menurunnya profitabilitas dan semakin kecil ROA yang dimiliki

perusahaan[106]. Perusahaan yang memiliki ukuran besar belum bisa menjamin bahwa kinerja perusahaan yang dimilki baik.

Hasil penelitian dari Yus Epi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan[107]. Sejalan dengan penelitian dari Sari, Titisari, dan Nurlaela. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki bagus. Hal ini dikarenakan tingginya ukuran perusahaan tidak sebanding dengan pengelolaan penjualan yang bagus. Pada saat kapitalisasi pasar sangat besar, nilai buku juga ikut besar diikuti dengan keuntungan yang besar, hal ini disebabkan karena pengelolaan penjualan yang bagus[108].

**Grafik 5.4**
**Ukuran Perusahaan Tahun 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)**

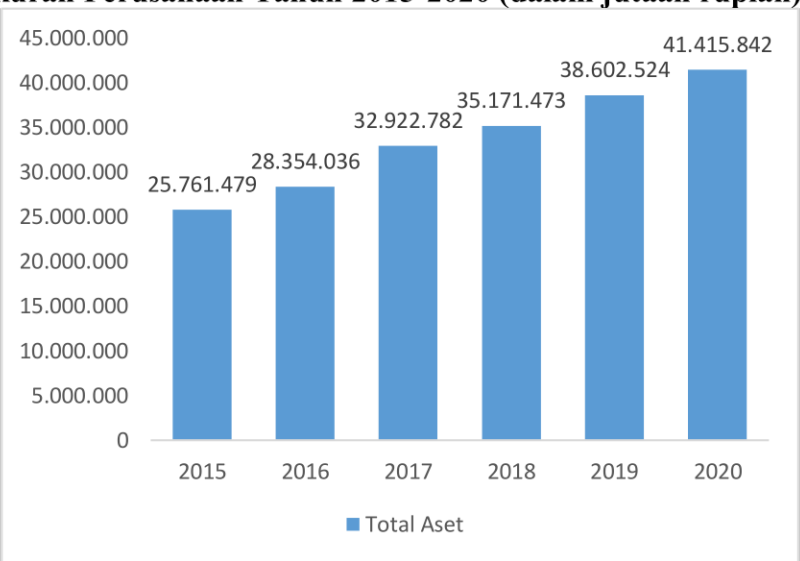


Sumber: Website Masing-Masing Bank Diambil Pada Laporan Keuangan, Diolah Peneliti 2021

[106] Yus Epi, "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*", Vol. 1, No. 1 (2017), hal. 5.
[107] Epi, hal. 6.
[108] Sari, Titisari, and Nurlaela, hal. 24.

Berdasarkan pada Grafik 5.4 menunjukkan bahwa rata-rata total aset Bank Pembangunan daerah di Indonesia periode 2015-2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 total aset BPD sebesar Rp. 25.761.479.000.000. Terjadi kenaikan di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 28.354.036.000.000. Di tahun 2017 juga juga terjadi kenaikan menjadi sebesar Rp. 32.922.782.000.000. Di tahun 2018 pun begitu terjadi kenaikan menjadi sebesar Rp. 35.171.473.000.000. Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 38.602.524.000.000. Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 41.415.842.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar total aset tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Kemungkinan penyebabnya karena dalam penelitian ini tolak ukur ukuran perusahaan adalah total aset. Maka total aset bukan tolak ukur yang tepat untuk mengukur besar kescilnya perusahaan. Sebuah perusahaan kecil tidak menentukan ROA yang dimiliki juga kecil. Dalam menilai skala perusahaan terdapat banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah bagaiman mendapatkan keuntungan yang maskimal dengan mengelola aset yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan efisien.

Dilihat dari kondisi saat ini dimana pada BPD Jawa Tengah, pada 31 Desember tahun 2020 total aset yang diperoleh adalah Rp. 73.106.134 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada 30 Juni tahun 2021 total aset yang

diperoleh adalah Rp. 81.446.169 (dalam jutaan rupiah). Dilihat dari laporan keuangan pada 31 Desember 2020 diketahui ROA sebesar 2,03%, sedangkan pada triwulan II 30 Juni tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu ROA diperoleh sebesar 2,61%. Ukuran perusahaan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah yang dilihat dari total aset tersebut mengalami peningkatan dan kinerja perusahaannya juga mengalami peningkatan.

Pada Bank Pembanguan Daerah Lampung, dari laporan keuangan dapat dilihat pada 31 Desember tahun 2020 total aset yang diperoleh adalah Rp. 8.072.135 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada 30 Juni tahun 2021 total aset yang diperoleh adalah Rp. 10.283.580 (dalam jutaan rupiah). Dilihat dari laporan keuangan pada 31 Desember 2020 diketahui ROA sebesar 2,81%, sedangkan pada triwulan II 30 Juni tahun 2021 mengalami penurunan yaitu ROA diperoleh sebesar 2,36%. Ukuran perusahaan pada Bank Pembangunan Daerah Lampung yang dilihat dari total aset tersebut mengalami peningkatan namun kinerja perusahaanya mengalami penurunan.

## E. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian pada BAB IV, pada hasil uji secara simultan didapat bahwa semua variabel bebas dalam model secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil nilai $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ dimana mendapatkan hasil $F_{hitung}$ lebih besar dari $F_{tabel}$ begitu pun nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak.

Dari hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini, didapatkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,230660 menunjukkan bahwa sebesar 23,07% kinerja perbankan dipengaruhi oleh ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukran Komite Audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya yaitu 76,93% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## F. Implikasi Penelitian Hasil dari Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
   a. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji t, variabel ukuran Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan pada BPD di Indonesia. Sedangkan variabel ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan pada BPD di Indonesia.
   b. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji F, variabel ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit,

dan ukuran perusahaan secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan pada BPD di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan terutama faktor ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Komite Audit, dan ukuran perusahaan.